

**EVALUASI PELAKSANAAN MANAJEMEN PENINGKATAN
MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS)
PADA SMP NEGERI 1 KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO**

TESIS



Jupri Ikhsani

NIM. Q.100.020.069

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2006**

**EVALUASI PELAKSANAAN MANAJEMEN PENINGKATAN
MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS)
PADA SMP NEGERI 1 KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO**

T E S I S

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan

Jupri Ikhsani

NIM : Q.100.020.069
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Sistem Pendidikan

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2006**

NOTA PEMBIMBING

Dr. Yetty Sarjono, M.Si
Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas
Hal : Tesis Sdr. Jupri Ikhsani

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengamati, menjelaskan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama Mahasiswa : Jupri Ikhsani
NIM : Q.100.020.069
Program : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Sistem Pendidikan
Judul : Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada SMP Negeri 1 Kartasura di Sukoharjo

Dengan ini kami menilai Tesis tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, Juli 2006
Pembimbing Utama

Dr. Yetty Sarjono, M.Si

NOTA PEMBIMBING

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.
Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas
Hal : Tesis Sdr. Jupri Ikhsani

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengamati, menjelaskan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama Mahasiswa : Jupri Ikhsani
NIM : Q.100.020.081
Program : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Sistem Pendidikan
Judul : Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada SMP Negeri 1 Kartasura di Sukoharjo

Maka kami menyatakan tesis tersebut siap untuk diuji.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, Juli 2006
Pembimbing Pendamping I

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Jupri Ikhsani

NIM : Q.100.020.069

Program : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Sistem Pendidikan

Judul : Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada SMP Negeri 1 Kartasura di Sukoharjo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Surakarta, Juli 2006

Yang Membuat Pernyataan

Jupri Ikhsani

ABSTRAK

JUPRI IKHSANI. Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada SMP Negeri 1 Kartasura di Sukoharjo. **Tesis. Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2006.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap : 1) dukungan adat istiadat, agama dan keyakinan masyarakat sekitar sekolah; 2) dukungan/partisipasi masyarakat terhadap pendidikan/sekolah; 3) visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah; 4) sumberdaya sekolah yang tersedia; 5) proses pengelolaan program sekolah; 6) proses pertanggungjawaban sekolah; 7) proses kemandirian sekolah; 8) proses keterbukaan sekolah; dan 9) prestasi akademik dan prestasi non-akademik sekolah dengan adanya pelaksanaan MPMBS di Sekolah.

Penelitian evaluasi ini menggunakan pendekatan sistem dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Stufflebeam. Obyek penelitian ini adalah sekolah rintisan, yaitu SMP Negeri 1 Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Sebanyak 45 responden yang dijadikan sampel terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan karyawan serta pengurus inti BP3. Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Data dideskriptifkan pada masing-masing aspek dalam komponen yang dievaluasi, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan, berdasarkan rerata ideal dan simpangan baku ideal yang dapat dicapai instrumen.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut: 1) dukungan adat istiadat, agama, dan keyakinan masyarakat terhadap sekolah adalah baik; 2) dukungan masyarakat terhadap sekolah baik berupa pemikiran, dana, maupun sumbangan material (fisik) berupa bahan bangunan cukup baik; 3) input pendidikan seperti visi, misi, tujuan sekolah dan sasaran sekolah adalah baik. Misi sekolah sudah menggambarkan visi sekolah dan mencerminkan akan pelayanan terhadap warga sekolah terutama pelayanan terhadap siswa. Tujuan sekolah dan sasaran sekolah sudah mencerminkan visi dan misi sekolah yang dilaksanakan dalam waktu yang pendek; 4) Sumberdaya sekolah sudah cukup baik untuk menjalankan proses pendidikan dan pengajaran, akan tetapi sumberdaya sekolah ini harus terus menerus ditingkatkan dan diberdayakan; 5) Proses pengelolaan program kerja sekolah sudah berjalan dengan baik karena sudah melibatkan warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat (*stakeholders*), baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya, 6) Proses pertanggungjawaban (*akuntabilitas*) sekolah dan keterbukaan sekolah (transparansi) sudah berjalan dengan baik karena semua hasil-hasil program dan keuangan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan; 7) Proses kemandirian di sekolah ini sudah cukup baik yaitu dengan adanya usaha-usaha terobosan (*income generating*) dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan. Hasil yang dicapai dengan adanya pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) ini sangat baik, ditandai dengan adanya peningkatan prestasi akademik dan peningkatan prestasi non-akademik di sekolah.

Kata Kunci: *Evaluasi, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*

ABSTRACT

JUPRI IKHSANI. The Evaluation of the Implementation of the School Based Quality Improvement Management at Junior High School in Kartasura Regency Sukoharjo. Tesis. Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2006.

The purposes of this research study to reveal: 1) the supports of customs and traditions, religion, and belief of the people around the school; 2) people's support to the school; 3) the vision, mission, purpose and target of the school; 4) the school available resources; 5) the process of school program management; 6) the process of school accountability; 7) the process of school independence; 8) the process of school transparency; 9) the school's academic and non-academic achievement as the result of School Based Quality Improvement Management.

This evaluation research study utilized the system approach of CIPP (Context, Input, Process, Product) model from Stufflebeam. The object of this research was a junior high school (JHS) namely JHS 1 Kartasura in Regency Sukoharjo. The sample of 45 respondents consist of the school principals vice principal teachers, staffs and the main board of Parents Association. The data were collected through questionnaires, interviews and documentation and analyzed by descriptive analyses. The data were described for each component evaluated, and then compared with the given criteria based on the ideal average and ideal standard deviation that could be achieved by the instrument.

The result of study shows the following: 1) The support of the people's customs and tradition, religion, and belief toward the school is good; 2) The people's supports toward the school, in terms of both the immaterial things, e.g idea, and fund, and the material contribution such as building material, is quite good. The vision, mission, the objective, and target of the school is good, because the vision has described the prospect of the school, the school mission has described the school vision and reflected the service of school society, particularly of the service for students; 3) The objective and the target of the school has reflected the school vision and mission conducted in the short time; 4) The school resources are good enough to run the educational and teaching process, but these resources must be improved continually, 5) The management process of the school program has run well because it involves the school society, Parents Association and the stake holders, both in the planning and implementation stages; 6) The process of the school accountability and transparency runs well because all of the program results and finance are reported to authorities; 7) The process of independence in the school is quite; there is an income generating program mini increasing teachers and staffs prosperity. The result of School Based Quality Improvement Management is very good, which can be seen from the school's increasing academic and non-academic achievement.

Keyword: Evaluation, Implementation of the School Based Quality Improvement Management (MBMBS)

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan, rahmat, taufiq dan hidayahNya kepada diri penulis, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan Tesis ini, yang merupakan bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada Yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk studi dan menyusun tesis ini.
2. Dr. H.M. Wahyudin, M.S., selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Yetty Sarjono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis untuk menyusun tesis ini.
4. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Pendamping I yang dengan sabar dan cermat memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Bupati Sukoharjo yang telah memberikan ijin dan kesempatan belajar bagi penulis.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo beserta jajarannya yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
7. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Staf TU dan Pengurus Komite SMP Negeri 1 Kartasura yang menjadi sasaran penelitian dan sangat mendukung penulis dalam pelaksanaan penelitian.

8. Saudara dan Teman Sejawat yang telah memberikan dorongan terselesainya tesis ini.
9. Istriku dan enam anakku tercinta yang tak henti-hentinya memberi dorongan semangat dan do'a sehingga terselesainya tesis ini.
10. Semuapihak yang tidak tersebut satu persatu yang telah membantu baik berupa dukungan moral maupun material dalam penyelesaian studi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dapat bermanfaat, *jazakumullahu khairan katsiro*.

Demikian juga penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, oleh karena itu penulis senantiasa menerima kritik dan saran dari para pembaca guna perbaikan penulisan di masa mendatang, dan semoga bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kita semua. Amin.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRAC | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Pembatasan Masalah | 12 |
| D. Perumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 14 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori..... | 16 |
| 1. Pengertian manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) | 16 |
| 2. Karakteristik manajemen peningkatan mutu berbasis Sekolah (MPMBS) | 18 |
| 3. Prinsip Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) | 43 |
| 4. Tujuan, keuntungan pelaksanaan manajemen peningkatan Mutu berbasis sekolah (MPMBS) | 45 |
| 5. Operasional manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) | 47 |

| | |
|---|------------|
| B. Evaluasi Program | 52 |
| 1. Pengertian Evaluasi | 52 |
| 2. Fungsi dan tujuan evaluasi | 53 |
| 3. Model evaluasi program | 55 |
| C. Hasil Penelitian yang Relevan | 56 |
| D. Kerangka Pikir | 59 |
| E. Perumusan Hipotesis | 62 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 64 |
| B. Jenis Penelitian | 64 |
| C. Metode Penelitian | 66 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 67 |
| E. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 68 |
| F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen | 70 |
| G. Teknik Analisis Data | 76 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi dan Hasil Penelitian | 77 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 127 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 136 |
| B. Implikasi | 138 |
| C. Saran | 139 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 142 |
| LAMPIRAN | 145 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. <i>Dimension of Classroom Effectiveness</i> | 21 |
| Gambar 2. Kekepan Dalam Pendidikan | 36 |
| Gambar 3. Skema Evaluasi Program MPMBS pada SMP Rintisan | 65 |
| Gambar 4.1. Histogram dengan Kurva Normal Dukungan Adat Istiadat, Agama dan keyakinan Masyarakat | 80 |
| Gambar 4.2. Histogram dengan Kurva Normal Dukungan/Partisipasi Masyarakat Pada Pendidikan/Sekolah | 85 |
| Gambar 4.3. Histogram dengan Kurva Normal Aspek: Visi, Misi, tujuan dan Sasaran Sekolah | 91 |
| Gambar 4.4. Histogram Dengan Kurva Normal Sumber Daya Sekolah | 96 |
| Gambar 4.5. Histogram dengan Kurva Normal Pengelolaan Program | 101 |
| Gambar 4.6. Histogram dengan Kurva Normal Aspek: Akuntabilitas/Pertanggungjawabannya | 107 |
| Gambar 4.7. Histogram dengan Kurva Normal Aspek Kemandirian | 111 |
| Gambar 4.8. Histogram dengan Kurva Normal Aspek: Keterbukaan/transparansi | 116 |
| Gambar 4.9. Histogram dengan Kurva Normal Aspek: Prestasi Akademik | 121 |
| Gambar 4.10. Histogram dengan Kurva Normal Aspek: Prestasi Non-Akademik | 126 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Aspek: Dukungan adat istiadat, agama, dan Keyakinan masyarakat | 78 |
| Tabel 4.2. Hasil Analisis Butir 1 | 79 |
| Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Adat Istiadat, Agama dan Keyakinan Masyarakat | 80 |
| Tabel 4.4. Hasil Analisis Statistik Aspek: Dukungan/partisipasi masyarakat pada Pendidikan/sekolah | 82 |
| Tabel 4.5. Hasil Analisis Butir 13 | 83 |
| Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Dukungan/Partisipasi Masyarakat pada Pendidikan (SLTP N 1) | 84 |
| Tabel 4.7. Bentuk Sumbangan Fisik oleh Masyarakat | 86 |
| Tabel 4.8. Bentuk Sumbangan Uang dari Masyarakat | 86 |
| Tabel 4.9. Hasil Analisis Statistik Aspek: Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran | 88 |
| Tabel 4.10. Hasil Analisis Butir 5 | 90 |
| Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Sekolah | 91 |
| Tabel 4.12. Hasil Analisis Statistik Aspek: Sumberdaya Sekolah | 93 |
| Tabel 4.13. Hasil Analisis Butir 35 | 94 |
| Tabel 4.14. Distribusi Frekwensi perolehan Skor Sumber Daya Sekolah | 95 |
| Tabel 4.15. Hasil Analisis Statistik Aspek: Pengelolaan Program Kerja | 99 |
| Tabel 4.16. Hasil Analisis Butir 36 | 100 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 4.17. Distribusi Frekwensi Perolehan Skor Pengelolaan Program | 101 |
| Tabel 4.18. Pencapaian Program SLTP Negeri 1 Kartasura | 103 |
| Tabel 4.19. Hasil Analisis Statistik Aspek: Akuntabilitas/pertanggungjawaban | 105 |
| Tabel 4.20. Hasil Analisis Butir 22 | 106 |
| Tabel 4.21. Distriobusi Frekwensi Perolehan Skor Akuntabilitas/Pertanggung- jawaban (SLTP N 1) | 107 |
| Tabel 4.23. Hasil Analisis Statistik Aspek: Kemandirian | 109 |
| Tabel 4.24. Hasil Analisis Butir 31 | 110 |
| Tabel 4.25. Distribusi Frekwensi Perolehan Skor Kemandirian | 111 |
| Tabel 4.26. Hasil Analisis Statistik Aspek: Keterbukaan/Transparansi | 113 |
| Tabel 4.27. Hasil Analisis Butir 34 | 114 |
| Tabel 4.28. Distribusi Frekwensi Perolehan Skor Keterbukaan/Transparansi ... | 115 |
| Tabel 4.29. Hasil Analisis Statistik Aspek: Prestasi Akademik | 118 |
| Tabel 4.30. Hasil Analisis Butir 3 | 119 |
| Tabel 4.31. Hasil Analisis Butir 5 | 120 |
| Tabel 4.32. Distribusi Frekwensi Perolehan Skor Prestasi Akademik | 120 |
| Tabel 4.33. Prestasi Akademik SMP Negeri 1 Kartasura Kabupaten Sukoharjo | 122 |
| Tabel 4.34. Hasil Analisis Statistik Aspek: Presatsi Non Akademik | 123 |
| Tabel 4.35. Hasil Analisis Butir 9 | 124 |
| Tabel 4.36. Hasil Analisis Butir 13 | 124 |
| Tabel 4.37. Distribusi Frekwensi Perolehan Skor Prestasi Non Akademik | 125 |
| Tabel 4.38. Prestasi Non-Akademik SMP Negeri 1 Kartasura | 127 |
| Tabel 4.39. Prestasi Kejuaraan SLTP Negeri 1 Kartasura | 127 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi Penyusunan Angket Tentang Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) Pada SMP Negeri 1 Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- Lampiran 2. Data: Evaluasi Konteks (Uji Coba Instrumen) pada SMP N 1 Kartasura
- Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- Lampiran 4. Pedoman Kuesioner, Wawancara dan Obervasi
- Lampiran 5. Data: Evaluasi Konteks (Penelitian) pada SMP Negeri 1 Kartasura
- Lampiran 6. Data: Evaluasi Proses (Penelitian) pada SMP Negeri 1 Kartasura
- Lampiran 7. Data: Evaluasi Input (Penelitian) pada SMP Negeri 1 Kartasura
- Lampiran 8. Data: Evaluasi Output (Penelitian) pada SMP Negeri 1 Kartasura
- Lampiran 9. Tabel r Product Moment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) kita masih rendah. Oleh sebab itu, kita patut khawatir terhadap kemampuan bersaing SDM kita dalam era globalisasi saat ini. Menurut data yang dipublikasikan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)* yang diberi judul *Human Development Report 1996*, kualitas SDM kita berada pada tingkat yang memprihatinkan. Laporan UNDP itu memuat angka indeks kualitas SDM (*Human Development Index – HDI*) dari 174 negara di dunia, dimana Indonesia berada pada tingkat 102. Dapat dibayangkan betapa rendahnya daya saing bangsa kita untuk memperoleh posisi kerja yang baik dalam era global (Suyanto & Hisyam, 2000: 12).

Rendahnya kualitas SDM tentu saja berawal dari rendahnya kualitas pendidikan di negara kita. Kemampuan bersaing lembaga pendidikan kita ditingkat global tidak menggembirakan. Hal ini dilihat dari studi oleh TIMSS (*Third International Mathematics and Sciences Study*) yang dilakukan tahun 1998 yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa SLTP kita pada bidang Matematika dan sains berada pada urutan 35 dan 33 dari 39 negara (Mardapi, 2001: 35).

Masalah penting dalam dunia pendidikan adalah masih rendahnya mutu keluaran, salah satu indikatornya adalah Nilai Ebtanas Murni/UAN yang masih belum menggembirakan.

Berbagai upaya telah dilakukan misalnya banyaknya pelatihan guru, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan kepemimpinan dan manajemen sekolah, tetapi eronisnya fluktuasi mutu pendidikan kita tetap saja berjalan ditempat. Hal ini dipertegas lagi oleh kesimpulan yang dikemukakan oleh Hayat (2002: 17) dalam seminar nasional Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendidikan, dalam rangka dies natalis ke 37 Universitas Negeri Yogyakarta.

1. Mutu lulusan secara nasional rendah.
2. Disparitas mutu lulusan antar propinsi dan daerah tinggi.
3. Mutu pendidikan Indonesia dalam perbandingan Internasional rendah.

Selain rendahnya mutu yang dilihat secara akademik seperti di atas, juga dapat kita rasakan bersama bahwa ditahun-tahun terakhir ini banyak penyimpangan atau pelanggaran yang mencerminkan gagalnya atau rendahnya mutu pendidikan kita dari sisi non akademik misalnya; kurang disiplinnya siswa, kenakalan pelajar (tawuran antar siswa), penggunaan obat-obatan terlarang, narkoba, penyimpangan perilaku seksual pada siswa, dan lain sebagainya.

Paradigma sistem pendidikan nasional yang selama ini menjadi acuan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia perlu dikaji dan disempurnakan. Pedoman pendidikan selama ini berpedoman pada konsep *input – output* atau *education production function*. Paradigma ini mempunyai akar pada bidang ekonomi produksi yang berkeyakinan bila input diperbaiki, maka secara

otomatis *output* akan menjadi baik pula. Jika paradigma ini tidak mengacu pada proses dan faktor yang mempengaruhi seperti halnya kurikulum, kualitas guru, metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan, sarana prasarana, manajemen, serta partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Berikut ini beberapa masalah yang membuat peningkatan mutu pendidikan tidak berjalan dengan baik, juga beberapa masalah yang menjadi sebab-sebab mengapa otonomi sangat penting dan perlu: *Pertama*, terlalu kuatnya dominasi pemerintah pusat dalam manajemen mikro, penyelenggaraan pendidikan nasional secara birokratik, sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan terlalu tergantung pada peraturan, instruksi, juklak dengan jalur birokratik yang sangat panjang. Hal ini memadamkan akuntabilitas sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat sekitar. Jadi kepada sekolah selama ini menjadi birokrat-birokrat kecil yang takut kehilangan jabatan, kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat. Dengan demikian sekolah kehilangan kemandirian, motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional. *Kedua*, penggunaan sumberdaya, masih banyaknya sumberdaya (*resources*) yang dimiliki sekolah belum dimanfaatkan optimal. *Ketiga*, partisipasi masyarakat masih rendah, partisipasi masyarakat saat ini lebih banyak bersifat dukungan input (dana),

bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi dan akuntabilitas). Berkenaan dengan akuntabilitas, sekolah tidak mempunyai beban untuk mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan pendidikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa, sebagai salah satu unsur utama yang berkepentingan dengan pendidikan (*Stakeholders*). *Keempat*, sekolah tidak mampu mengikuti perubahan teknologi dan informasi yang begitu cepat dilingkungannya, mungkin keterbatasan dana dan lain sebagainya (Sidi, 2001: 25).

“Menurut Bank Dunia yang menjadi penghambat potensi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, khususnya ditingkat pendidikan dasar, yaitu: sistem organisasi yang kompleks ditingkat sekolah dasar, manajemen yang terlalu sentralistik ditingkat SLTP, terkotak-kotaknya dan kakunya pembiayaan pada kedua jenjang tersebut, dan manajemen yang tidak efektif pada jenjang sekolah”. (Tim Teknis, 1999: 35).

Menurut Deming dan Joseph Juran (Sallis, 1993: 71), bahwa kegagalan mutu pendidikan adalah akibat komitmen manajemen yang salah. Sebab-sebab umum kegagalan mutu dalam pendidikan ; berupa desain kurikulum yang jelek, gedung yang tidak terawat, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, perencanaan kerja yang tidak jelas, dan kekurangan sumber informasi yang penting, serta pengembangan staf yang kurang baik, sedangkan secara khusus kegagalan mutu karena tidak dipatuhinya prosedur dan aturan, kegagalan komunikasi atau mudah salah paham, anggota staf belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dan sikap yang diperlukan sebagai syarat-syarat guru dan manajer sekolah, kurangnya motivasi serta masalah perlengkapan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu *issue* penting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional memasuki kurun waktu pembangunan jangka panjang kedua, hal ini sejalan dengan munculnya masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) ditengah arus reformasi dan pelaksanaan otonomi daerah yang telah digulirkan oleh pemerintah dan telah dijadikan tema sentral. Sesuai dengan pembukaan UUD 1945, misi abadi pendidikan nasional adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa” yang ditempuh melalui pembelajaran dan pembudayaan bangsa dan masyarakat agar setiap insyan Indonesia berpendidikan, berbudaya, cerdas, berakar kuat pada moral dan budaya dan berkeadilan sosial. Selain berkiblat kepada misi abadi, pembangunan untuk masa lima tahun kedepan harus dapat menjawab ketiga tantangan tersebut di atas secara simultan.

Untuk memberikan bobot yang relevan dengan perkembangan zaman, maka dapat ditambahkan bahwa manusia Indonesia yang hendak dihasilkan oleh pendidikan nasional semestinya berorientasi lokal agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitarnya, berwawasan nasional agar secara sentripetal tetap mengarah tercapainya misi nasional, serta berwawasan global agar dalam jangka panjang memiliki kemampuan untuk bersaing secara internasional (Jalal & Supriadi, Eds, 2001: 62).

Salah satu pesan yang tertuang dalam UU No. 22/1999 adalah daerah berkewajiban menangani pendidikan yang rambu-rambunya telah dijabarkan dalam PP No. 25/2000. Melalui yang desentralistik, diharapkan pendidikan

dapat dilaksanakan dengan baik, bermanfaat bagi daerah dan juga bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini kiranya menjadi legitimasi bagi berlangsungnya upaya maksimal dan terus-menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kerangka makro yang terkait secara politis yang saat ini sedang semarak dibicarakan yaitu desentralisasi kewenangan (baca sumberdaya) dari pemerintah pusat ke daerah, sedangkan aspek mikronya melibatkan hanya sektor pendidikan yang dengan sendirinya menjadi imbasan dari kerangka makro tersebut. Pelaksanaan desentralisasi ditingkat sekolah dengan memberikan otonomi yang luas ke sekolah.

Dengan kenyataan bahwa sekolah adalah ujung tombak otonomi dibidang pendidikan, karena output pendidikan yang sebenarnya yang ditentukan pada tataran perencanaan pendidikan ditingkat sekolah. Bentuk perencanaan pendidikan disini terselenggaranya proses belajar mengajar peserta didik, dalam lingkungan yang kondusif sebagai salah satu komponen dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.

Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga dapat dijadikan sarana peningkatan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Penekanan aspek-aspek tersebut dapat berubah dari waktu-kewaktu sesuai permasalahan yang dihadapi pemerintah (Nurhadi, 2001: 45).

Sesuai dengan sejumlah persoalan yang dihadapi bangsa kita sekarang ini, maka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) adalah

salah satu bentuk alternatif sebagai hasil kebijakan desentralisasi bidang pendidikan. Sebagai wujud dari reformasi pendidikan, MPMBS pada prinsipnya bertumpu pada sekolah dan masyarakat serta jauh dari birokrasi yang sentralistik. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) berpotensi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerataan, efisiensi, serta manajemen yang bertumpu ditingkat sekolah. Model ini dimaksudkan untuk menjamin semakin rendahnya kontrol pemerintah pusat, dan dipihak lain semakin meningkatkan otonomi sekolah untuk menentukan sendiri apa yang perlu diajarkan dan mengelola sumberdaya yang ada untuk berinovasi. Disamping itu, model pengelolaan sekolah ini juga memiliki potensi yang besar untuk menciptakan kepala sekolah, guru, dan administrator yang profesional. Dengan demikian sekolah akan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan masyarakat sekolah, agar prestasi belajar siswa akan dapat dioptimalkan. Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) menuntut komitmen semua unsur yang terkait yaitu peran seluruh *stakeholders* (personel sekolah, orang tua siswa, siswa dan masyarakat luas) serta dalam pelaksanaan pihak sekolah perlu memperhatikan komponen-komponen konteks, input, proses, output serta dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program tersebut.

Perencanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SLTP karena beberapa alasan sebagai berikut:

“(1) Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan

sumberdaya yang tersedia untuk memajukan sekolah ; (2) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik ; (3) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolah yang paling tahu apa yang terbaik untuk sekolahnya; (4) Penggunaan sumberdaya pendidikan lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat; (5) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat; (6) Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang telah direncanakan; (7) Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat; (8) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat”. (Depdiknas, 2001: 5).

Berdasarkan keadaan SMP Negeri 1 pada tahun pelajaran 2003/2004 telah dijadikan sebagai sekolah rintisan dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) dengan diberikannya dana bantuan operasional manajemen mutu (BOMM). Pemberian dana ini dimaksudkan sebagai “dana pancingan” agar sekolah dapat mencari terobosan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sekaligus sebagai pancingan agar sekolah lebih mampu menggali partisipasi masyarakat. Serta dipandang memenuhi syarat atau memiliki faktor pendukung dalam melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) untuk daerah Kabupaten Sukoharjo, juga mengingat beberapa unsur yang menunjang ada di sekolah tersebut.

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) merupakan suatu kebijakan program dari pemerintah yang cukup lama, namun berjalan

kurang dari yang diharapkan, maka pelaksanaan MPMBS sangat menarik untuk dilakukan penelitian guna mengevaluasi untuk mengetahui kesiapan pelaksanaannya pada sekolah yang telah dijadikan rintisan agar diperoleh informasi yang mendalam sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai masukan untuk pelaksanaan MPMBS pada sekolah-sekolah lainnya dimasa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah disebutkan di atas, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan MPMBS memerlukan penanganan yang sungguh-sungguh. Dalam hal ini banyak masalah-masalah yang muncul yang perlu dipertimbangkan. Permasalahan yang ada ditingkat sekolah dalam melaksanakan program ini tentu saja banyak berhubungan dengan konteks, input, proses, dan output. Dalam hal konteks (permintaan dan dukungan) pelaksanaan suatu program tentu saja aspek-aspek yang berhubungan dengan sejauhmana kondisi, peranan, dan pengaruh dari masyarakat, maka bagaimanakah kondisi adat istiadat, agama dan keyakinan masyarakat sekitar sekolah? Bagaimanakah permintaan masyarakat akan pendidikan? Bagaimanakah dukungan/partisipasi masyarakat pada pendidikan? Bagaimanakah aspirasi masyarakat terhadap pendidikan? Keadaan geografis sekolah yang kurang baik, maka bagaimanakah dukungan geografis terhadap pendidikan? Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang kurang mendukung dalam pelaksanaan program MPMBS? Juga kehidupan

status sosial ekonomi masyarakat sekitar sekolah, maka bagaimanakah status sosial ekonomi masyarakat?

Permasalahan yang berhubungan dengan input misalnya; sekolah selama ini kurang memperhatikan visi, misi, tujuan dan sasaran, bagaimanakah visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah dalam pelaksanaan MPMBS? Penyusunan program yang tidak terencana dengan baik, bagaimana program sekolah dalam pelaksanaan MPMBS? Sumberdaya sekolah tidak begitu diperhatikan dan didata dengan baik sehingga pemanfaatannya kurang maksimal, bagaimana sumberdaya sekolah yang telah tersedia guna pelaksanaan MPMBS? Sekolah selalu menunggu juklak dan juknis dari atasan sehingga kurang kemandirian, bagaimanakah kemandirian sekolah dalam pelaksanaan MPMBS? Staf/guru tidak kompeten dan tidak berdedikasi tinggi, apakah yang menyebabkan staf/guru tidak berdedikasi tinggi? Kurangnya motivasi untuk bekerja atau etos kerja staf/guru yang rendah, apakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan etos kerja staf/guru dalam pelaksanaan program MPMBS?

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) yang relatif baru ini dalam proses pelaksanaan sudah tentu banyak masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan aspek-aspek yang sesuai dengan karakteristik manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS), seperti halnya selama ini proses pengambilan keputusan cenderung otoriter, bagaimanakah proses pengambilan keputusan yang dilaksanakan pihak sekolah? Proses pengelolaan kelembagaan yang sangat kompleks sehingga rantai birokrasi yang sangat panjang dan tidak efisien, bagaimanakah proses

pengelolaan kelembagaan? Proses pengelolaan program yang tidak teratur/tidak sistematis, bagaimanakah proses pengelolaan program? Proses belajar mengajar yang kurang efektif, bagaimanakah proses belajar mengajar (PBM)? Proses evaluasi disekolah yang tidak terencana dan tidak terlaksana dengan baik, bagaimanakah proses evaluasi yang dilaksanakan disekolah? Proses kerjasama dan partisipasi warga sekolah yang masih kurang, bagaimanakah proses kerjasama dan partisipasi dari warga sekolah? Kurangnya akuntabilitas/pertanggungjawaban sekolah terhadap *stakeholders*, bagaimanakah akuntabilitas sekolah? Kurangnya kemandirian sekolah, bagaimanakah proses kemandirian? Ketidakjelasan kelanjutan pelaksanaan program MPMBS, bagaimanakah proses sustainibilitas program MPMBS? Kepemimpinan sekolah yang rendah, bagaimanakah sifat kepemimpinan sekolah sehubungan dengan pelaksanaan MPMBS? Lingkungan sekolah yang tidak kondusif, upaya apa saja yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif? Pengelolaan tenaga kependidikan yang tidak efektif, bagaimanakah pengelolaan tenaga kependidikan agar efektif? Sekolah tidak memiliki budaya mutu, bagaimana menciptakan budaya mutu disekolah? Manajemen yang kurang transparan, bagaimanakah proses keterbukaan? Komunikasi yang kurang baik dengan warga sekolah, apakah upaya untuk menciptakan komunikasi yang baik terhadap warga sekolah?

Selama ini mutu pendidikan di tingkat sekolah tidak menunjukkan perubahan yang berarti (cenderung konstan). Sehubungan dengan pelaksanaan

manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu sekolah setelah pelaksanaan program MPMBS? Mengingat pelaksanaan MPMBS merupakan suatu program yang masih relatif cukup lama, namun berjalan kurang dari yang diharapkan tentunya juga dapat menimbulkan dampak baik secara akademik maupun non akademik, maka apakah dampak yang terjadi setelah pelaksanaan MPMBS pada SMP Negeri 1 Kartasura Kabupaten Sukoharjo?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan sebagaimana disebutkan di atas, dan karena keterbatasan waktu, dana, tenaga serta untuk memfokuskan perhatian pada penelitian ini, maka penelitian dibatasi pada komponen-komponen berikut: *pertama*, komponen yang berhubungan dengan evaluasi “konteks” yaitu aspek dukungan adat istiadat, agama dan keyakinan masyarakat, dan aspek dukungan/partisipasi masyarakat terhadap pendidikan; *kedua*, komponen yang berhubungan dengan evaluasi “input” yaitu aspek visi, misi, tujuan sekolah, sasaran sekolah, dan sumberdaya sekolah; *ketiga*, komponen yang berhubungan dengan evaluasi “proses” yaitu aspek pengelolaan program, aspek pertanggung jawaban (akuntabilitas), aspek kemandirian, aspek keterbukaan (transparansi); *keempat*, komponen yang berhubungan dengan produk atau evaluasi “output” yaitu aspek prestasi akademik, aspek prestasi non akademik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Seberapa baik Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) pada SMP Negeri 1 Kartasura ditinjau dari Konteks, *Input*, Proses, dan *Output*?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dipilih dan dirumuskan sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata atau diskripsi empirik tentang pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMP Negeri 1 Kartasura Kabupaten Sukoharjo, terutama mengenai:

1. Konteks masyarakat terhadap pendidikan terutama aspek adat istiadat, agama dan keyakinan masyarakat sekitar sekolah, dan aspek dukungan/partisipasi masyarakat terhadap pendidikan/sekolah, dalam pelaksanaan program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).
2. Input yang ada pada sekolah rintisan dalam pelaksanaan program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), input ini antara lain sehubungan dengan ; visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah, program sekolah, sumberdaya sekolah yang telah tersedia.

3. Proses yang terjadi dalam pelaksanaan program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), proses ini antara lain ; pengelolaan program, pertanggungjawaban/akuntabilitas, kemandirian, dan keterbukaan.
4. Produk, yaitu *output* yang dihasilkan berupa mutu sekolah secara akademik dan non-akademik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dalam rangka pengambilan keputusan dan kebijakan untuk memperbaiki atau meningkatkan pelaksanaan program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di daerah propinsi Jawa Tengah dan khususnya daerah Kabupaten Sukoharjo.
2. Bagi SMP Negeri 1 Kartasura Kabupaten Sukoharjo, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan program Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) yang lebih baik.
3. Bagi para peneliti dibidang pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong dilakukannya penelitian yang lebih mendalam lagi dalam aspek yang lain sehingga akan dapat memperbanyak informasi

mengenai pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) merupakan suatu model yang diharapkan dapat memberikan perbaikan mutu dalam dunia pendidikan di negara yang kita cintai ini pada masa yang akan datang.